

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ayat 19 mengatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Uno (2012) menjelaskan bahwa seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, dan mengemukakan gagasan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu dengan melihat kegiatan atau masalah dari sesuatu yang telah dipelajarinya, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Namun pada kenyataannya dalam kelas tradisional, umumnya yang memberikan pertanyaan adalah guru sedangkan yang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya adalah siswa (Sari, 2012).

Dalam konteks pembelajaran, kegiatan bertanya di kelas merupakan aktivitas yang penting dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya bagi guru, namun juga bagi para siswa. Keterampilan mengajar oleh guru sangat berpengaruh dalam keberlangsungan belajar mengajar, begitu juga siswa yang aktif dan antusias sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Setiap kegiatan belajar mengajar hampir tidak pernah lepas dari pertanyaan guru yang memberikan dorongan kepada siswa agar mereka mengemukakan pendapat, apersepsi, atau untuk mendapatkan umpan balik dan sebagainya (Suherni, 2011).

Dalam menganalisis keterampilan atau kualitas bertanya siswa dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa Kategorisasi seperti Taksonomi Marbach, Taksonomi Bloom, Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, Taksonomi Solo, Taksonomi Fink, Taksonomi Marzano, Taksonomi Mc. Guire tahun 1963, Klickmann tahun 1963, Taksonomi Guilferd, Gagne dan Merrill,

Garlach dan Sullivan, Quellmalz tahun 1987, Taksonomi Anita Harrow (Sholihah, 2016). Dari sekian banyak kategorisasi pertanyaan, Taksonomi Marbach dan Taksonomi Bloom sesuai dengan klasifikasi sasaran dalam menciptakan tujuan-tujuan pendidikan yang mengarah pada assessment.

Tawadlu'un (2014) menyatakan bahwa tingkatan-tingkatan dalam Taksonomi Bloom sebagai dasar untuk penyusunan tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum diseluruh dunia. Dengan adanya Taksonomi Bloom revisi Anderson merefleksikan bentuk sistem berpikir yang lebih aktif dan akurat dibandingkan dengan Taksonomi Bloom sebelumnya dalam menciptakan tujuan-tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan Taksonomi Marbach yang dikenalkan oleh Gili Marbach-Ad, Larka Claassen dan Phillip G. Sokolove sebagai konsep klasifikasi pertanyaan dari kemampuan bertanya siswa, karena pada taksonomi ini mencakup 8 kategori pertanyaan yang lebih luas dibandingkan dengan taksonomi lain.

Taksonomi Marbach merupakan suatu kaidah yang mengklasifikasikan pertanyaan menjadi delapan kategori pertanyaan, dimulai dari pertanyaan tidak logis sampai pertanyaan yang bersifat penelitian, (1) Kategori 0 yaitu pertanyaan tidak logis/salah konsep, (2) Kategori 1a yaitu pertanyaan defenisi, konsep dan fakta yang bisa dilihat di buku teks, (3) Kategori 1b yaitu pertanyaan defenisi, konsep atau fakta yang lebih kompleks dijelaskan sepenuhnya dalam buku teks (di luar konteks), (4) Kategori 2 yaitu pertanyaan motif (perhatian), etika, moral, filosofis, (5) kategori 3 yaitu pertanyaan fungsional atau penjelasan secara evolusioner, (6) kategori 4 yaitu pertanyaan penggalian informasi, (7) Kategori 5 yaitu pertanyaan ujung terbuka (*open ended question*) dan (8) Kategori 6 yaitu pertanyaan hipotesis/pertanyaan bersifat penelitian (Marbach dan Sokolove, 2000).

Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl merefleksikan khusus dalam domain kognitifnya. Pertanyaan dari siswa dapat menunjang peningkatan belajar kognitifnya. Bloom membagi tingkat kemampuan kognitif kedalam 6 kategori yaitu C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Mencipta). Taksonomi Bloom merupakan salah satu cara yang dipakai dalam merumuskan tujuan pengajaran. Taksonomi ini

juga dapat diterapkan untuk mengklasifikasikan pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa didalam kelas. Dalam kaitannya dengan pertanyaan maka aspek yang digunakan adalah aspek kognitif, hal ini disebabkan seseorang yang bertanya berarti ia berpikir (aspek pikir yang diutamakan) (Rahmat, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 10 Medan, ditemukan bahwa guru telah menerapkan keterampilan dasar mengajar salah satunya adalah bertanya. Siswa sudah mampu mengajukan pertanyaan, akan tetapi kuantitas bertanya masih sedikit dan lebih dominan dilakukan oleh guru. Aktivitas keterampilan bertanya yang dilakukan di SMA Negeri 10 lebih dominan dilakukan secara lisan. Bertanya secara lisan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pertanyaan.

Namun dalam bertanya peserta didik belum mampu menemukan sendiri konsep biologi yang telah dipelajari. Proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Medan belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Guru lebih sering menyajikan materi secara teoritik dan abstrak sedangkan peserta didik pasif, siswa hanya mendengarkan guru berceramah di depan kelas dengan sekali-kali tanya jawab terjadi jika guru letih berceramah. Sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang kreatif dan antusiasme rendah selama proses pembelajaran berlangsung, Kurang bervariasi model pembelajaran yang diterapkan guru, sebagai salah satu penyebab rendahnya keterampilan proses sains.

Guru dapat menilai cara bertanya siswa, guru bisa melihat siswa yang belajar sebelumnya di rumah, membaca dan mengikuti arahan guru sebelumnya. Timbal balik antara siswa yang terjadi didalam kelas akan mengakibatkan proses belajar yang lebih baik. Sebaliknya jika pertanyaan siswa tidak berhubungan pada materi atau tidak pada ranah yang baik dalam kategori Taksonomi Marbach (pada level tertinggi Kategori 6/ Pertanyaan yang mengarah ke hipotesis penelitian) dan Taksonomi Bloom (level tertinggi kategori C6/mencipta ide) maka dapat dikatakan siswa tidak fokus dalam belajar. Semakin siswa banyak bertanya berarti berpikir kreatif peserta didik telah terangsang secara produktif, hal itu dapat dilihat dari pengalaman yang mendukung belajarnya dikelas, mencari dan membentuk

pengetahuan, mengekspresikan gagasan, pendapat yang diajukan, sikap mereka dalam belajar dan mengomunikasikan ide ilmiahnya.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi menunjukkan bahwa pertanyaan yang muncul dari siswa itu umumnya dilakukan ketika ada kelompok maju ke depan untuk presentasi maka kelompok lain bertanya mengenai materi yang di diskusikan oleh kelompok yang maju dan kelompok yang maju akan mengumpulkan pertanyaan tersebut untuk dijawab. Alasan dipilihnya SMA Negeri 10 Medan sebagai objek penelitian karena SMA ini salah satu sekolah yang pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum 2013 sehingga menurut peneliti akan lebih mudah mendalami sekolah. Menurut guru biologi kelas X, materi Perubahan Lingkungan merupakan materi yang mencakup pengaruh kegiatan manusia yang membahas mengenai bencana-bencana alam serta polusi yang berhubungan dengan lingkungan sehari-hari siswa. Sehingga memungkinkan banyak siswa yang terlatih keterampilan bertanya nya dan membuat siswa memperoleh pengetahuan baru pada materi ini.

Beberapa penelitian tentang kategori pertanyaan siswa menunjukkan bahwa berdasarkan Taksonomi Marbach didominasi pada pertanyaan tipe 2 (pertanyaan definisi sederhana, konsep, fakta/pertanyaan tugas) pada materi reproduksi (Sari, 2012). Penelitian lain juga menunjukkan pertanyaan siswa berdasarkan Taksonomi Marbach didominasi pada pertanyaan tipe 4 (pertanyaan penggalian informasi) pada materi Sistem Ekskresi (Fadillah, 2017).

Rahmat (2016) mengungkapkan dalam penelitian Keterampilan bertanya dalam Taksonomi Bloom sebelumnya menyatakan bahwa siswa masih mendominasi pertanyaan kognitif tingkat rendah (C1 sampai C3) pada materi Sistem Pernapasan. Hasil penelitian Rahayu (2017) menunjukkan bahwa penggolongan pertanyaan berdasarkan Taksonomi Bloom juga didominasi pada C1 sampai C3 pada materi Ekosistem.

Semua manusia sianugerahi oleh rasa ingin tahu terhadap sesuatu untuk menemukan suatu jawaban atas pertanyaan sebagai jalan keluar untuk memecahkan beberapa masalah praktis dalam kehidupan. Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan untuk mencari jawaban karena rasa ingin tahu yang kita miliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melaksanakan kegiatan penelitian deskriptif dengan judul “Analisis Keterampilan Bertanya siswa Berdasarkan Taksonomi Marbach dan Taksonomi Bloom Pada materi Perubahan Lingkungan Kelas X IPA SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kuantitas pertanyaan siswa yang masih rendah dalam pembelajaran biologi dikelas X IPA SMA Negeri 10 Medan
2. Mayoritas pembelajaran biologi dikelas X IPA SMA Negeri 10 Medan masih dominan dilakukan oleh guru (Teacher centered)
3. Pertanyaan siswa kelas X IPA SMA Negeri 10 Medan tidak pada level yang baik dalam tingkatan Taksonomi Marbach dan Taksonomi Bloom

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang sesuai dengan penelitian, antara lain:

1. Keterampilan bertanya yang diteliti dibatasi pada jumlah siswa yang bertanya, jumlah pertanyaan yang diajukan, kategorisasi pertanyaan dan kualitas pertanyaan berdasarkan Taksonomi Marbach dan Taksonomi Bloom pada level kognitif.
2. Analisis kategorisasi pertanyaan siswa dalam tingkatan Taksonomi Marbach dan Taksonomi Bloom melalui proses pembelajaran pokok materi Perubahan Lingkungan dikelas X IPA SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2018/2019

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kuantitas dan kualitas pertanyaan pada materi Perubahan Lingkungan terhadap siswa kelas X IPA SMA Negeri 10 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kategori pertanyaan pada materi Perubahan Lingkungan berdasarkan Taksonomi Marbach dan Taksonomi Bloom terhadap siswa kelas X IPA SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2018/2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kuantitas dan kualitas pertanyaan pada materi Perubahan Lingkungan terhadap siswa kelas X IPA SMA Negeri 10 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui tingkat kategori pertanyaan siswa dalam tingkatan Taksonomi Marbach dan Taksonomi Bloom melalui proses pembelajaran pokok materi Perubahan Lingkungan dikelas X IPA SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2018/2019

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat melatih keterampilan bertanya siswa
2. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa yang memerlukan referensi mengenai kualitas pertanyaan berdasarkan Taksonomi Marbach dan Taksonomi Bloom
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti selanjutnya

1.7 Definisi Operasional

1. Kuantitas pertanyaan adalah jumlah seluruh pertanyaan yang diajukan oleh siswa selama proses belajar mengajar, baik itu secara lisan maupun tulisan
2. Kualitas pertanyaan adalah tingkat setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang dikategorikan berdasarkan Taksonomi Marbach dan Taksonomi Bloom
3. Keterampilan bertanya merupakan aktivitas siswa dalam bertanya pada materi perubahan lingkungan yang diambil secara lisan dan tulisan selama proses pembelajaran

